



**PERMASALAHAN BULLYING YANG DIALAMI SISWA DAN RENCANA
TINDAK LANJUT GURU PEMBIMBING DALAM MENYIKAPINYA
(STUDI DI SMPN 1 KEPAHIANG)**

Febriani Putri Utami, Dewi Purnama Sari, Dina Hajja Ristianti

Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada fenomena bullying di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP Negeri 1 Kepahiang, dengan mempertimbangkan bahwa masa remaja awal (12-15 tahun) adalah periode transisi penting antara masa anak-anak dan dewasa yang melibatkan perubahan kognitif dan sosial-emosional. Bullying, yang sering kali menjadi bagian dari budaya di kalangan remaja, telah menimbulkan kekhawatiran serius terkait perilaku dan budi pekerti siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi perilaku bullying yang dialami siswa, 2) Menilai perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa, dan 3) Menyusun rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pembimbing. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perilaku bullying yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang meliputi bullying verbal, serta sebagian mengalami bullying fisik dan psikologis. 2) Perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa mencakup bullying verbal dan psikologis. 3) Rencana tindak lanjut oleh guru pembimbing mencakup layanan konseling individu, konseling kelompok, mediasi, dan konsultasi. Selain itu, guru pembimbing memberikan materi kepada siswa baik yang mengalami bullying maupun yang melakukan bullying.

Kata Kunci: Perilaku Bullying, Rencana Tindak Lanjut Guru Pembimbing.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu

dan masyarakat, berkontribusi pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya (Santrock, 2016). Pendidikan tidak

*Correspondence Address : febianip023@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i12.2024.4920-4923

© 2024UM-Tapsel Press

hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun, saat ini, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait dengan perilaku bullying di kalangan siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut data PISA 2020, Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi di dunia untuk kasus bullying, dengan 41,1% siswa mengalami tindakan tersebut (OECD, 2020). *Bullying* sendiri merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti individu atau kelompok, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. (Olweus, 1993). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa antara tahun 2011 dan 2019, terdapat 2.473 laporan kasus bullying, yang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan (KPAI, 2020).

Krisis moral yang melanda generasi muda di Indonesia menjadi salah satu penyebab meningkatnya tindakan bullying. Dalam lingkungan sekolah, di mana siswa menghabiskan sekitar 40 hingga 48 jam per minggu, interaksi sosial dapat berkontribusi pada munculnya perilaku menyimpang (Smith & Sharp, 1994). SMP Negeri 1 Kepahiang merupakan salah satu institusi yang juga mengalami masalah ini, dengan banyak siswa, terutama di kelas VIII, terlibat dalam perilaku bullying, terutama dalam bentuk verbal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena bullying yang terjadi di SMP Negeri 1 Kepahiang, dengan fokus pada tiga aspek utama: jenis perilaku bullying yang dialami siswa, jenis perilaku bullying yang dilakukan siswa, dan rencana tindak lanjut yang dapat diambil oleh guru pembimbing dalam menangani masalah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengurangi perilaku bullying dan

meningkatkan lingkungan belajar yang lebih sehat bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada fenomenologi dengan pendekatan deskriptif (Moleong, 2007). Penelitian mengarahkan untuk memperlihatkan fakta atau kejadian secara sistematis dan benar (Sugiono, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kepahiang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil subjek wawancara yaitu Guru Pembimbing, siswa yang mengalami bullying dan siswa yang melakukan bullying. Dalam hal ini, dokumentasi yang dilakukan adalah melaksanakan sosiometri terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui fakta di SMP Negeri 1 Kepahiang tentang hubungan pertemanan dan perilaku bullying yang dialami siswa. Teknik dalam menganalisis data adalah kualitatif pada saat dilaksanakannya penelitian. Riset yang digunakan ini memiliki arti bahwa jawaban dari wawancara dan dokumentasi yang diajukan didapat dari penelitian dan akan dikumpulkan, dianalisis dan akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang menyajikan data berupa susunan kalimat dari kata-kata atau deskripsi tentang data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek diantaranya yaitu jenis perilaku bullying yang dialami siswa, jenis perilaku bullying yang dilakukan siswa, dan rencana tindak lanjut yang dapat diambil oleh guru pembimbing dalam menangani masalah tersebut. Berikut ini adalah hasil dari berbagai aspek tersebut :

1. Perilaku bullying yang dialami siswa.

Ternyata dari hasil penelitian siswa-siswi SMPN 1 Kepahiang banyak mengalami bullying sejak tingkat SD kemudian berlanjut hingga ke tingkat SMP. Secara keseluruhan, pengalaman ini menekankan pentingnya pemantauan dan intervensi yang tepat di lingkungan sekolah untuk mencegah dan menangani bullying agar siswa dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Adapun jenis perilaku bullying yang di alami siswa SMPN 1 Kepahiang yaitu siswa mengalami *bullying* verbal, seperti dipanggil dengan sebutan nama yang tidak baik, seperti mengolok-olok, celaan, dan fitnah, ada juga sebagian yang mengalami bullying fisik, seperti mendorong, menginjak, menabrak dengan bahunya, menarik jilbab, dan bullying psikologis seperti mengucilkan dan tidak dianggap keberadaannya dalam kelompok.

Dampak bullying yang dirasakan oleh korban sangat mengganggu psikologis. Korban menjadi pribadi yang tidak percaya diri, pribadi yang tertutup atau introvert serta korban mengalami gangguan kesehatan mental seperti stress, negative thinking, emosi tidak stabil dan membuat korban menjadi tidak bersemangat dalam belajar.

2. Perilaku bullying yang dilakukan siswa.

Banyak pelaku bullying mengidentifikasi bahwa mereka mulai terlibat dalam bullying sejak memasuki SMP. Indikasi pelaku bermula dari mereka merasa tertekan untuk beradaptasi dengan lingkungan social baru dan mencari cara untuk diterima dalam kelompok teman. Beberapa pelaku mengakui kebanyakan perilaku bullying yang dilakukan tertawaan dan mengolok-olok kekurangan korban didepan umum dengan tujuan untuk menghibur diri sendiri atau mendapatkan perhatian orang lain.

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban tetapi pelaku bullying juga merasakan efek yang signifikan dari tindakan mereka dengan kata lain pelaku bullying juga merasakan dampak bullying. Pelaku mengalami kesulitan dalam mengendalikan sikap agresif yang membuat mereka dijauhi oleh siswa-siswi lain. Selain itu kesehatan mental pelaku juga bisa terganggu, mereka mengalami gangguan seperti depresi atau gangguan kecemasan sebagai akibat dari stress yang terkait dengan perilaku bullying yang mereka lakukan.

Perilaku bullying yang mereka lakukan juga dapat merusak citra diri dan harga diri pelaku, dan menurunnya prestasi akademik.

3. Rencana tindak lanjut guru pembimbing dalam menyikapinya.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan guru BK di SMP 1 Kepahiang yaitu berupa pemberian layanan kepada pelaku dan korban.

layanan yang diberikan untuk pelaku *bullying* di SMP 1 Kepahiang mencakup konseling individu, konseling kelompok, dan mediasi. Layanan ini bertujuan untuk membantu pelaku *bullying* memahami dan mengubah perilaku mereka, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperbaiki hubungan dengan korban. Konseling individu dan kelompok berfokus pada pemahaman dan perubahan perilaku, sementara program perubahan perilaku dan mediasi memberikan pendekatan praktis untuk mengatasi dan mengubah perilaku *bullying*.

Sedangkan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada korban bullying yaitu layanan konseling kelompok. Dengan diberikan konseling kelompok ini maka siswa yang menjadi korban *bullying* diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya, karena

siswa merasa bahwa dia tidak merasa sendiri, karena di dalam konseling kelompok ada juga anggota kelompok yang pernah mengalami atau menjadi korban *bullying*, dan bagaimana mereka bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Kemudian dalam pelaksanaan layanan materi yang dapat diberikan kepada korban *bullying* yaitu disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Materi juga diberikan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam mendukung siswa secara emosional dan juga secara sosial. Serta guru BK berusaha mengembalikan dan membentuk rasa percaya diri korban. Dan memberikan arah serta membantu korban mengenai cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa-siswa yang lain, dan bagaimana juga cara dalam mengatasi stress.

Secara keseluruhan, layanan BK di SMP Negeri 1 Kepahiang menunjukkan komitmen yang kuat untuk menangani isu bullying melalui pendekatan yang komprehensif. layanan BK untuk korban bullying dilakukan melalui edukasi preventif, konseling individu, dan media visual. Pendekatan ini melibatkan seluruh staf dan guru untuk mengenali tanda-tanda bullying dan menciptakan saluran pelaporan yang aman, seperti melalui WhatsApp. Dengan upaya ini, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa, sambil memberikan dukungan yang tepat bagi mereka yang menjadi korban bullying.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pada aspek perilaku bullying yang di alami siswa SMPN 1 Kepahiang yaitu siswa mengalami *bullying* verbal, seperti dipanggil dengan sebutan nama yang tidak baik, seperti mengolok-olok, celaan, dan fitnah, ada juga sebagian yang mengalami bullying fisik, seperti mendorong, menginjak, menabrak

dengan bahunya, menarik jilbab, dan bullying psikologis seperti mengucilkan dan tidak dianggap keberadaannya dalam kelompok. Aspek Perilaku bullying yang dilakukan siswa SMP N 1 Kepahiang yaitu bullying verbal, seperti memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak baik, membicarakan tentang kekurangan si korban, berbicara kasar, kemudian bullying psikologis seperti menjauhi dan mengucilkan si korban, dan bullying fisik seperti, mendorong, menginjak kaki, serta menarik jilbab korban. Kemudian aspek rencana tindak lanjut guru BK terhadap siswa yang mengalami bullying dan siswa yang melakukan bullying yaitu dengan memberikan jenis layanan konseling individu, konseling kelompok, mediasi, dan konsultasi. Kemudian guru BK memberikan materi kepada siswa yaitu kepada siswa yang mengalami bullying dan kepada siswa yang melakukan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Santrock, J. W. (2016). *Life-span development* (9th ed.). McGraw-Hill Education

OECD. (2020). *PISA 2018 results (Volume III): What school life means for students' lives*. OECD Publishing. Diunduh di <https://doi.org/10.1787/9c96d3f8-en>

Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.

Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian K ombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,